

REGISTER DALAM AJANG PENCARIAN BAKAT “MASTER CHEF INDONESIA” DI RCTI (Sebuah Kajian Sosiolinguistik)

Oleh:
Ubaidillah, S.S., M.Hum.



A. Pendahuluan

Master Chef Indonesia adalah suatu ajang pencarian bakat menjadi juru masak yang diadopsi dari *Master Chef* Inggris dengan sponsor utama dari Fremantle Media dan bekerja sama dengan RCTI, salah satu saluran televisi swasta di Indonesia. Acara ini pertama kali dimulai pada tahun 2011. Acara yang berhubungan dengan memasak ini mengudara selama 2 jam (120 menit). Dimulai sejak 1 Mei 2011 pada pukul 16.30 sampai dengan 18.30. Tahap Eliminasi dilaksanakan setiap hari, Sabtu dan Minggu. Acara ini tayang pada hari Sabtu dan Minggu, sedangkan tayangan ulang (rerun) pada hari Kamis dan Jumat, pukul 15.15 sampai dengan 17.15. Acara Master Chef Indonesia memenangkan Panasonic Gobel Awards untuk kategori Pencarian Bakat Terbaik selama 2 tahun berturut-turut (2012 dan 2013).¹

Hal yang menarik bagi pengamat bahasa dalam acara ini adalah penggunaan istilah khusus yang sudah menjadi konvensi dalam acara ajang pencarian bakat juru masak tersebut. Misalnya, ketika juri menilai hasil masakan peserta terlalu matang, khususnya masakan yang berbahan dasar daging, istilah yang digunakan adalah *overcooked* atau ketika daging yang disajikan kepada dewan juri belum matang, masakan tersebut akan dianggap sebagai masakan yang

¹ http://id.wikipedia.org/wiki/MasterChef_Indonesia

undercooked, sedangkan untuk menyebutkan istilah ketika daging itu matang sempurna, juri menyebutnya dengan *well-down*.

Penggunaan istilah khusus dalam ajang pencarian bakat Master Chef ini menarik untuk dikaji lebih dalam terutama dari sisi kebahasaan. Dalam hal ini, penulis berupaya menjelaskan 1) bentuk-bentuk leksikon atau istilah khusus dalam acara Master Chef dan menjelaskan makna yang terkandung di dalamnya, 2) faktor yang memengaruhi leksikon istilah asing yang digunakan dalam acara Master Chef.

Sementara itu, data yang digunakan dalam tulisan ini diambil dari acara Master Chef Indonesia Season 2 dan 3 (tahun 2012 dan 2013) yang ditayangkan di saluran televisi swasta RCTI. Selain penayangan di stasiun televisi ini, penulis juga memanfaatkan data yang tersedia pada website www.youtube.com. Data diambil dengan metode simak dan catat. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis padan dengan submetode referensial, yaitu cara menganalisis bahasa dengan memanfaatkan kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa.²

B. Register dalam Sosiolinguistik

Bahasa yang digunakan dalam acara Master Chef Indonesia adalah bahasa yang khusus dan banyak perbedaannya dengan bentuk tuturan pada bidang lain. Fenomena tentang penggunaan bahasa yang khusus dalam studi sosiolinguistik disebut dengan istilah register.³ Poedjosoedarmo mengungkapkan bahwa register adalah variasi tutur yang bertujuan untuk menyampaikan bermacam-macam maksud, yang kemudian penentu dari register sendiri adalah

² D. Edi Subroto, *Pengantar Metode Linguistik Struktural* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1992) hlm. 59; Soeparno, *Dasar-Dasar Linguistik* (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2003), hlm. 97.

³ Sujarwanto dan Jabrohim, “Register Kenek-Sopir Bus Kota di Yogyakarta” dalam *Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Peran Transformasi Sosia Budaya Abad XXI*. Edisi Pertama (Yogyakarta: Gama Media 2002), hlm. 3.

pada maksud dan tujuannya (*objective, end, aim*).⁴ Sejalan dengan itu, Wardaugh mengungkapkan bahwa menurutnya register adalah seperangkat kosakata yang berhubungan dengan pekerjaan atau kelompok masyarakat tertentu, seperti kosakata-kosakata khusus yang digunakan oleh ahli bedah, pilot, perbankan, pramugari, mucikari, dukun dan sebagainya.⁵ Hampir sama dengan pernyataan Wardaugh di atas, Halliday (1994:56) mendefinisikan register sebagai “ragam bahasa berdasarkan pemakaianya”.⁶

Konsep register sendiri pada awalnya diperkenalkan oleh Crystal (1969) yang mengungkapkan bahwa ada lima model analisis situasi pemakaian bahasa, yaitu: situasi keagamaan, laporan surat kabar, percakapan, dokumen legal, dan komentar radio yang tak tertulis.⁷

Kebutuhan dibuatnya berbagai jenis register dalam ragam pekerjaan untuk memberikan identitas khusus mengenai kaidah kebahasaan pekerjaan itu atau dengan kata lain register berfungsi sebagai muatan penanda dalam konteks kebahasaan, misalnya pada wilayah seperti apa kita menggunakan register tersebut. Di samping itu pula, register sengaja diciptakan untuk memberikan kesan rahasia dan istimewa ketika bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi hanya dapat dimengerti oleh orang-orang tertentu dan kalangan profesi tertentu pula.⁸

⁴Soepomo Poedjosoedarmo, *Filsafat Bahasa*, (Surakarta: Muhammadiyah University, 2001), hlm. 171-172.

⁵ Ronald Wardhaugh. 1988. *An Introduction to Sociolinguistics* (Oxford: BasilBlackwell, 1988), hlm.48

⁶ M.A.K. Halliday dan Ruqaiya Hasan. *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-Aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 1994), hlm. 56

⁷ David Crystal, *an Encyclopedia of Language and Languages* (London: Penguin Books, 1994)

⁸ Usman Pakaya, “Register Hukum: Kajian tentang Karakteristik, Struktur, dan Makna Istilah”, *Tesis* (Yogyakarta: FIB UGM, 2009), hlm. 4.

C. Bentuk-Bentuk Register dalam Master Chef Indonesia

Dari bentuk-bentuk register yang digunakan dalam ajang pencarian bakat memasak Master Chef Indonesia, ditemukan bahwa bentuk yang digunakan ada yang berupa nomina juga ada yang berupa frase nomina, tepatnya frase nomina endosentrik atributif. Hampir seluruh leksikon yang digunakan menggunakan bahasa Inggris. Jika ada leksikon yang menggunakan bahasa Indonesia, leksikon itu sebetulnya sudah berupa serapan dari bahasa Inggris. Misalnya, kata “presentasi” yang berasal dari kata *presentation*.

Register yang digunakan dalam ajang pencarian bakat Master Chef cukup beragam dan dapat diklasifikasikan sesuai pentahapan memasak. Setiap pentahapan memasak, baik persiapan, proses, maupun penyajian hasil masakan, terdapat istilah-istilah khusus yang digunakan. Istilah-istilah tersebut menjadi sebuah konvensi bagi para peserta maupun para juri acara Master Chef ini ketika berkomunikasi dalam acara tersebut.

Berikut akan dibahas bentuk-bentuk register, serta klasifikasi penggunaannya dalam acara Master Chef Indonesia.

1. Register Persiapan Memasak

Dalam acara ajang pencarian bakat Master Chef Indonesia, terutama dalam sesi persiapan memasak, baik peserta maupun juri sering menyebutkan istilah-istilah yang khusus digunakan dalam aktivitas mereka ini, yang tentunya tidak digunakan dalam aktivitas lain. Adapun istilah-istilah yang sering digunakan adalah

a. Mystery box

Leksikon yang berupa frasa nomina endosentrik atributif ini secara umum dapat digunakan dalam berbagai ranah kehidupan, tidak hanya khusus dalam acara Master Chef Indonesia. Secara etimologi, frase berbahasa Inggris ini bermakna ‘kotak misteri’. Akan tetapi, jika leksikon ini digunakan khusus dalam acara Master Chef Indonesia akan bermakna sebagai kotak khusus berlogo acara Master Chef yang berisi bahan-bahan mentah yang disiapkan panitia

acara untuk dimasak oleh peserta. Kotak itu baru dibuka oleh peserta sesaat sebelum mereka berkompetisi untuk menghidangkan masakan terbaik mereka dengan menggunakan bahan-bahan mentah yang terdapat dalam kotak misteri tersebut.

Adapun wujud nyata dari mystery box tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.⁹



Gambar 1

Suasana ketika *mystery box* akan dibuka



Gambar 2

contoh isi *mystery box* setelah dibuka

Adapun penggunaan istilah ini dapat dilihat pada kutipan salah satu peserta berikut.

“Gua coba tebak isi **mystery box** ini mungkin reptil.”¹⁰

b. Pantry

Leksikon yang berupa nomina tunggal ini secara umum bermakna ruang kecil yang terdapat dalam setiap bangunan tempat tinggal yang dibuat untuk menyimpan makanan, baik yang siap saji maupun masih berupa bahan mentah.¹¹ Demikian pula dalam acara Master Chef Indonesia, *pantry* digunakan untuk hal yang sama akan tetapi dalam acara ini peserta hanya diperbolehkan memasuki *pantry* setelah mereka diberi instruksi oleh dewan juri dan diberi batasan

⁹ <https://www.facebook.com/MasterChefIndonesia Official>

¹⁰ <http://www.youtube.com/watch?v=QiUqDUHldDs>

¹¹ Elizabeth Walter (ed.). *Cambridge Advance Learner's Dictionary*, 3rd Edition. Software.

waktu tertentu untuk memilih bahan-bahan yang dibutuhkan untuk memasak sesuai jenis masakan yang dikompetisikan. Berikut kutipan salah seorang peserta Master Chef Indonesia yang menggunakan leksikon ini.

“Aku masuk **pantry**, *nggak* tahu mau *ngambil* apa, akhirnya aku ambil bumbu-bumbu dasar.”¹²

c. Apron

Leksikon yang berupa nomina tunggal ini secara etimologi bermakna potongan kain yang digunakan seseorang ketika memasak di bagian depan agar pakaian yang dikenakan tidak kotor.¹³ Dalam bahasa Indonesia benda ini disebut dengan ‘celemek’. Dalam acara Master Chef, *apron* memiliki makna dan kegunaan yang sama, tetapi ada kekhasan yang membedakan keberadaannya pada ajang pencarian bakat juru masak ini. Bagi calon peserta Master Chef, ketika mereka melakukan demo masak pertama kali di hadapan dewan juri, benda inilah yang diharapkan mereka dari dewan juri, karena ketika dewan juri memberikan benda ini kepada calon peserta, berarti mereka secara resmi berhak menjadi peserta Master Chef Indonesia pada tantangan-tantangan memasak berikutnya hingga tereliminasi. Setelah tereliminasi, benda ini oleh dewan juri diminta untuk dilepas dari tubuh mereka sebagai simbol bahwa peserta tersebut tidak boleh melanjutkan acara Master Chef Indonesia pada tahap-tahap berikutnya.

Adapun wujud *apron* yang digunakan dalam acara ini adalah *apron* yang sudah dibordir dengan logo Master Chef, sebagai mana gambar berikut.

¹² <http://www.youtube.com/watch?v=2wIaVsqYuKY>

¹³ *Ibid.*



Gambar 3

Apron khusus berlogo Master Chef¹⁴

Berikut penggunaan leksikon ini yang dituturkan oleh salah satu dewan juri Master Chef Indonesia.

“Bagus, saatnya kamu menanggalkan **apron**-mu.”

2. Register Proses Memasak

Ketika sedang dalam proses memasak, baik peserta maupun dewan juri juga memiliki leksikon-leksikon tertentu yang sebetulnya dapat digantikan dengan leksikon lain yang menggunakan bahasa Indonesia, sebagai bahasa negara penyelenggara acara Master Chef Indonesia ini. Akan tetapi, hal ini tidak dilakukan, mereka lebih *enjoy* menggunakan istilah-istilah khusus ini dalam dialog-dialog mereka. Hal ini dapat dilihat pada analisis berikut.

a. Knife skill

Leksikon yang berupa frasa endosentrik atributif ini secara umum dapat digunakan dalam berbagai ranah kehidupan, tidak hanya khusus dalam acara Master Chef Indonesia. Secara etimologi, frase berbahasa Inggris ini bermakna ‘keterampilan menggunakan pisau’. Akan tetapi, jika leksikon ini digunakan khusus dalam acara

¹⁴ <https://www.facebook.com/MasterChefIndonesia Official>

Master Chef Indonesia akan digunakan oleh peserta untuk menuturkan keahlian peserta memasak dalam menggunakan pisau ketika memotong bumbu atau sayuran yang akan dimasak. Penggunaan register ini dapat dilihat dalam cuplikan berikut.

“Knife skill-nya beda dengan Hani.”¹⁵

b. Plating

Dalam bahasa Inggris, leksikon ini berupa nomina yang telah mengalami infleksi. Adapun bentuk nomina dasarnya adalah *plate* ‘piring’. Dalam acara Master Chef Indonesia, leksikon ini khusus digunakan oleh peserta maupun dewan juri untuk menyebutkan penataan hasil masakan pada sebuah atau beberapa piring ketika akan disajikan kepada konsumen atau dewan juri. Bagaimana keindahan penataan masakan tersebut, akan menjadi salah satu instrumen penilaian dalam acara Master Chef ini. Berikut penggunaan leksikon tersebut dalam salah satu kutipan yang ditemukan dalam acara Master Chef yang dituturkan oleh salah satu dewan juri.

“Ini *plating*-nya agak berantakan.”

“waktunya tinggal sepuluh menit, saatnya *plating* ya!”¹⁶

3. Register Penyajian Hasil Masakan

Ketika tiba saat penyajian masakan, khususnya masakan yang berbahan dasar daging, baik daging sapi, kambing, ayam, kelinci, dsb, dewan juri akan memberikan komentar yang khusus digunakan untuk menilai hasil masakan daging tersebut. Selain itu, ada juga istilah khusus yang terkait dengan aktivitas penyajian hasil masakan. Register-register ini dapat dilihat pada analisis berikut.

¹⁵ <http://www.youtube.com/watch?v=2wIaVsqYuKY>

¹⁶ *Ibid.*

a. Presentasi

Leksikon yang berupa nomina dalam bahasa Indonesia ini secara umum digunakan untuk menyebutkan sebuah aktivitas seseorang ketika menyajikan atau menunjukkan (tentang sandiwara, film, makalah. dsb) kpd orang-orang yg diundang.¹⁷ Dalam acara Master Chef Indonesia ini, kata “presentasi” juga digunakan, tetapi khusus sebagai leksikon untuk penyajian hasil masakan kepada dewan juri. Hal ini dapat dilihat pada perkataan dewan juri pada acara Master Chef Indonesia berikut.

“Salmonnya enak, tapi **presentasinya** hancur.”¹⁸

b. Undercooked

Leksikon ini berasal dari kata kerja *undercook* yang kemudian mengalami afiksasi berupa sufiks *-ed* sehingga berubah menjadi adjektif yang bermakna ‘belum matang’. Leksikon ini biasa digunakan oleh dewan juri ketika mencicipi masakan peserta Master Chef yang berbahan dasar daging ketika daging yang dimasak belum matang secara merata. Selama acara ini berlangsung, tidak pernah didapati dewan juri menggunakan leksikon “belum matang” untuk menyebut hasil masakan daging yang belum secara keseluruhan matang. Seolah-olah leksikon *undercooked* lah yang disepakati oleh mereka dalam acara ajang pencarian bakat memasak ini. Hal ini dapat dilihat pada perkataan berikut.

“Dagingnya **undercooked**, tapi kuahnya pas.”¹⁹

c. Golden brown

leksikon yang berupa frase endosentrik atributif ini secara etimologi bermakna ‘coklat keemasan’. Secara umum, leksikon ini

¹⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-IV (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012). Hlm. 345.

¹⁸ <http://www.youtube.com/watch?v=2wIaVsqYuKY>

¹⁹ *Ibid.*

biasa digunakan untuk mengklasifikasikan jenis kulit seseorang di Barat. Akan tetapi, dalam acara Master Chef Indonesia, leksikon ini sering dituturkan oleh dewan juri ketika mendapati daging yang dimasak agak gosong karena proses memasak yang tidak sesuai, atau memang disengaja oleh peserta untuk mendapatkan kesan estetis. Akan tetapi, hasil masakan daging yang dikatakan oleh dewan juri sebagai *golden brown* ini ketika dicicipi terasa nikmat. Berikut kutipan penggunaan leksikon ini.

“Rasanya *very good*, meskipun masakannya **golden brown**.²⁰

d. Well-done

Dalam bahasa Inggris, leksikon well-done (yang diberi tanda penghubung) adalah sebuah kata adjektif yang khusus digunakan oleh juru masak ketika daging yang dimasak matang secara merata, tidak hanya pada bagian luar.²¹ Alih-alih, kata inilah yang sering digunakan oleh dewan juri ketika menilai hasil masakan daging peserta yang matang secara menyeluruh. Penggunaan register ini dapat dilihat pada cuplikan data berikut.

“Dagingnya **well-done** tapi presentasinya tidak menarik.”²²

e. Overcooked

Leksikon ini berasal dari kata kerja *overcook* yang bermakna ‘memasak makanan terlalu lama sehingga hasilnya tidak memuaskan’²³ kemudian mengalami afiksasi berupa sufiks *-ed* sehingga berubah menjadi adjektif yang bermakna ‘terlalu matang’. Leksikon ini sering kali dituturkan oleh dewan juri ketika mendapati

²⁰ <http://www.youtube.com/watch?v=QiUqDUHldDs>

²¹ Elizabeth Walter (ed.). *Cambridge Advance Learner's Dictionary*, 3rd Edition. Software.

²² <http://www.youtube.com/watch?v=QiUqDUHldDs>

²³ Elizabeth Walter (ed.). *Cambridge Advance Learner's Dictionary*, 3rd Edition. Software.

makanan yang dimasak oleh peserta terlalu matang. Seolah-olah, kata “terlalu matang” sudah tidak ada lagi dalam dunia masak-memasak pada acara Master Chef Indonesia. Akan tetapi, leksikon *overcooked* lah yang menjadi konvensi bagi mereka.

“Masakannya tidak **overcooked**, titik kematangannya pas.”²⁴

f. Medium-well

Leksikon yang berupa frasa nomina atributif ini khusus digunakan sebagai penyebutan untuk masakan pada bahan dasar daging yang belum matang secara merata ketika disajikan. Hal ini biasa dituturkan oleh dewan juri pada acara Master Chef Indonesia ketika mendapati daging yang dimasak oleh peserta tidak matang pada bagian tengahnya. Dengan kata lain, bagian tepi sudah matang tetapi bagian tengah daging masih setengah matang atau bahkan mentah. Penggunaan leksikon ini dapat dilihat pada perkataan dewan juri berikut.

“Ini ayamnya **medium-well**, saya tidak mau *nyobain*.”²⁵

4. Register Jenis-Jenis Masakan

Selain register pentahapan memasak pada subbahasan 1, 2, dan 3 di atas, dalam tulisan ini akan dibahas pula register yang terkait dengan jenis-jenis masakan yang dilombakan. Dalam acara Master Chef Indonesia, ada beberapa jenis masakan yang dilombakan, tidak hanya memasak jenis makanan inti, melainkan makanan pembuka dan penutup pun dilombakan dalam acara ini. Berikut istilah-istilah khusus yang digunakan pada acara Master Chef Indonesia terkait dengan jenis-jenis masakan yang dilombakan tersebut.

²⁴ <http://www.youtube.com/watch?v=QiUqDUHldDs>

²⁵ *Ibid.*

a. Pastry

Leksikon yang berbentuk nomina ini secara umum bermakna ‘kue kering’. Demikian pula dalam acara Master Chef Indonesia, peserta maupun dewan juri menggunakan leksikon ini untuk hal yang sama. Dalam acara ini, terdapat sesi tersendiri bagi para peserta untuk membuat kue kering, yang dalam lingkup mereka disebut *pastry*. Penggunaan leksikon ini dapat dilihat pada cuplikan dialog berikut.

“Tantang kalian sekarang adalah membuat **pastry** dari bahan-bahan berikut.”²⁶

b. Appetizer

Leksikon yang berupa nomina dalam bahasa Inggris ini bermakna ‘makanan pembuka’. Dalam acara Master Chef Indonesia ini pun digunakan untuk makna yang sama dengan bahasa aslinya. Leksikon ini juga merupakan salah satu jenis masakan yang harus dimasak oleh para peserta dalam acara ajang pencarian bakat memasak Master Chef Indonesia ini. Penggunaannya dapat dilihat pada cuplikan berikut.

“*Ok guys*, saatnya tantangan kalian sekarang adalah membuat **appetizer**.”²⁷

c. Main course

Main course merupakan leksikon yang sering digunakan dalam acara Master Chef Indonesia. Secara umum, leksikon yang berupa frasa nomina endosenrtik atributif ini bermakna ‘bagian inti’. Akan tetapi dalam acara ini, leksikon main course digunakan khusus untuk menyebutkan masakan yang dilombakan yang berupa masakan inti. Penggunaan istilah ini dapat dilihat dalam perkataan salah satu peserta Master Chef Indonesia berikut.

²⁶ *Ibid.*

²⁷ *Ibid.*

“Tahu tidak hanya bisa dijadikan **main course**, tetapi juga bisa dijadikan dessert.”²⁸

b. Dessert

Leksikon yang berbentuk nomina dalam bahasa Inggris ini bermakna ‘makanan pencuci mulut’. Leksikon ini menjadi istilah yang selalu digunakan dalam acara Master Chef Indonesia baik oleh para dewan juri maupun peserta. Leksikon “dessert” dalam acara Master Chef digunakan sebagai salah satu jenis makanan yang dilombakan dalam acara ini. Penggunaan leksikon ini dapat dilihat dalam perkataan dewan juri berikut.

“Tantangan yang saya berikan adalah tantangan **dessert**.”²⁹

D. Faktor-Faktor Pembentuk Register

Melihat bentuk-bentuk register yang digunakan pada analisis di atas, tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan leksikon dalam register Master Chef Indonesia ini. Dilihat dari negara pelopor acara ini, yakni Inggris Raya³⁰, leksikon-leksikon yang digunakan selama acara berlangsung hampir seluruhnya dipengaruhi oleh bahasa tempat acara ini pertama kali diselenggarakan.

Selain itu, dewan juri acara ini yang seluruhnya bertaraf internasional, turut menjadi faktor yang mempengaruhi terbentuknya leksion khusus yang berasal dari bahasa Inggris – sebagai salah satu bahasa internasional- dalam acara Master Chef Indonesia ini. Hal ini karena mereka cenderung menggunakan istilah-istilah berbahasa asing untuk memudahkan penggunaan kosakata yang jarang ditemukan dalam bahasa Indonesia, pada dunia masak-memasak ini.

²⁸ <http://www.youtube.com/watch?v=QiUqDUHldDs>

²⁹ *Ibid.*

³⁰ http://id.wikipedia.org/wiki/MasterChef_Indonesia

Tidak hanya itu, peserta yang sadar bahwa acara yang mereka ikuti ini memberi peluang kepada mereka untuk menjadi juru masak bertaraf internasional –tidak hanya dalam lingkup Indonesia– memaksa mereka menggunakan istilah-istilah berbahasa asing yang sebetulnya belum pernah digunakan bagi sebagian mereka.

E. Penutup

Leksikon-leksikon khusus yang muncul dalam acara ajang pencarian bakat memasak Master Chef Indonesia hampir seluruhnya menggunakan bahasa Inggris. Meskipun ada leksikon yang berbahasa Indonesia, leksikon tersebut sebelumnya berasal juga dari bahasa Inggris, kemudian diadopsi dan sudah menjadi bahasa baku dalam bahasa Indonesia. Dari bentuk leksikon yang digunakan, ada yang berupa nomina dan ada pula yang berupa frasa nomina endosentrik atributif. Pemakaian leksikon-leksikon ini juga bertujuan untuk menunjukkan sikap pencitraan diri setaraf internasional sesama peserta lomba memasak maupun para dewan juri, karena memang dalam acara ini *output* yang dihasilkan nanti adalah juru masak (master chef) yang bertaraf internasional, meskipun pelaksanaannya hanya pada lingkup nasional.

Jika dilihat dari kutipan-kutipan data yang telah disebutkan pada analisis sebelumnya, penggunaan leksikon-leksikon yang hampir sebagian menggunakan bahasa Inggris ini lebih berupa campur kode (code-mixing).³¹ Akan tetapi, jika penggunaan campur kode ini terjadi pada satu ranah profesi tertentu, dalam hal ini dunia masak-memasak, campur kode yang demikian dapat dianggap sebagai register.

³¹ Campur kode terjadi apabila seorang penutur menggunakan suatu bahasa secara dominan dan untuk mendukung tuturannya disisipi dengan unsur bahasa lainnya, baik berupa kata, ungkapan, atau frase pendek. Lihat Einar Haugen, In A. Dil (ed.) *The Ecology of Language: Essays by Einar Haugen*. (Stanford, CA: Stanford University Press, 1972), hlm. 79-80.

DAFTAR RUJUKAN

a. Sumber Pustaka

- Crystal, David. *An Encyclopedia of Language and Languages*. London: Penguin Books, 1994.
- Edi Subroto, D. *Pengantar Metode Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1992.
- Halliday, M.A.K, dan Ruqaiya Hasan. *Bahasa, Konteks, dan Tekst: Aspek-Aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994.
- Haugen, Eunar in A. Dil (ed.). *The Ecology of Language: Essays by Einar Haugen*. Stanford, CA: Stanford University Press, 1972.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-IV. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Pakaya, Usman. “Register Hukum: Kajian tentang Karakteristik, Struktur, dan Makna Istilah”, *Tesis*. Yogyakarta: FIB UGM, 2009.
- Poedjosoedarmo, Soepomo. *Filsafat Bahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University, 2001.
- Soeparno, *Dasar-Dasar Linguistik*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2003.
- Sujarwanto dan Jabrohim. “Register Kenek-Sopir Bus Kota di Yogyakarta” dalam *Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Peran Transformasi Sosia Budaya Abad XXI*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Gama Media 2002.
- Walter, Elizabeth (ed.). *Cambridge Advance Learner's Dictionary*, 3rd Edition. Software.
- Wardhaugh, Ronald. *An Introduction to Sociolinguistics*. Oxford: BasilBlackwell. 1988.

Register dalam Acara Master Chef Indonesia (Sebuah Kajian Sosiolinguistik)

b. Sumber website

http://id.wikipedia.org/wiki/Master_Chef_Indonesia

http://id.wikipedia.org/wiki/Master_Chef_Indonesia

<http://www.youtube.com/watch?v=2wIaVsqYuKY>

<http://www.youtube.com/watch?v=QiUqDUHldDs>

<https://www.facebook.com/MasterChefIndonesia Official>

<https://www.facebook.com/MasterChefIndonesia Official>